

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan hasil telusuran tentang kepustakaan yang mengupas topik penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Pada tinjauan pustaka ini akan dijelaskan beberapa pengertian beserta uraiannya yang berkaitan dengan teknologi, manajemen persediaan, *plant layout*, dan kinerja operasional.

2.1.1. Teknologi

2.1.1.1. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan peralatan atau perangkat seperti *equipment*, *software*, dan *hardware* yang digunakan untuk memecahkan masalah operasional secara efektif dalam suatu organisasi (Autio & Laamanen, 1995).

Teknologi merupakan sarana yang diciptakan dalam bentuk peralatan dan sistem yang dapat dinikmati atau digunakan untuk meringankan pekerjaan yang ada, selain itu diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk digunakan, *technologia* (Bahasa Yunani) artinya keahlian dan logis memiliki arti pengetahuan (Meherino, 2001:290 dalam Aulia, 2020).

Sistem teknologi informasi merupakan suatu sistem teknologi di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi

dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2010 dalam Handayani et al., 2018).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijabarkan, teknologi dapat disimpulkan sebagai sarana berupa peralatan, perangkat lunak, dan sistem yang dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan, mendukung operasi, serta memecahkan masalah secara efektif dalam suatu organisasi. Teknologi juga mencakup penerapan keahlian dan pengetahuan dalam menciptakan solusi yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Teknologi

Teknologi dalam organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thompson et al. (1991), berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi:

1. Faktor Sosial

Dukungan dari rekan kerja, atasan, dan lingkungan organisasi. Norma dan budaya organisasi yang positif terhadap penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi.

2. Kompleksitas

Tingkat kesulitan menggunakan teknologi. Semakin kompleks teknologi, semakin membutuhkan pengetahuan dalam penggunaan teknologi.

3. Kesesuaian Tugas

Sejauh mana teknologi dianggap sesuai dan mendukung penyelesaian tugas-tugas pekerjaan.

4. Konsekuensi Jangka Panjang

Persepsi terhadap manfaat jangka panjang dari penggunaan teknologi, seperti peningkatan fleksibilitas atau variasi pekerjaan yang lebih baik.

5. Kondisi yang Memfasilitasi

Ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memudahkan dalam menggunakan teknologi, seperti infrastruktur dan bantuan teknis.

2.1.1.3. Indikator Teknologi

Chen & Voigt (2020) menyatakan bahwa indikator dalam Teknologi adalah sebagai berikut:

1. Kunci pengukuran kinerja operasional berbasis data digital.

Teknologi yang memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan memantau kinerja operasional melalui data digital yang dihasilkan dari berbagai sistem, seperti *Point of Sale (POS)*, sistem manajemen persediaan, dan analitik pelanggan.

2. Peningkatan efisiensi produksi melalui sistem otomatisasi berbasis teknologi.

Penerapan teknologi untuk mempercepat dan meningkatkan efisiensi operasional, baik dalam pembuatan kopi maupun dalam manajemen stok dan layanan pelanggan.

3. Penyesuaian proses berbasis analisis real-time dari rantai produksi.

Teknologi memungkinkan perusahaan untuk memantau dan menyesuaikan proses operasional berdasarkan data yang diperoleh secara *real-time* dari berbagai sistem.

2.1.2. Manajemen Persediaan

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Persediaan

Persediaan adalah barang simpanan yang akan digunakan dalam suatu kegiatan penjualan (Ristono, 2009 dalam Sudibya, 2021).

Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan (Utama et al., 2019).

Manajemen persediaan atau manajemen inventori adalah pengawasan asset non-kapital (persediaan) dan stok barang. Manajemen persediaan juga termasuk dalam manajemen rantai pasokan, yang mengawasi aliran barang dari produsen ke Gudang dan dari fasilitas penyimpanan ke titik penjualan (Rita Ambarwati & Supardi, 2020).

Manajemen persediaan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan di dalam melakukan pengaturan dan pengelolaan setiap kebutuhan berupa barang mentah, setengah jadi, maupun barang jadi sehingga produk tersebut

ready baik ketika keadaan pasar *stable* dan kondisi pasar yang sedang berfluktuasi (Fahmi, 2016:109 dalam Ariska, 2022).

Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material/barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/barang lainnya dapat ditekan secara optimal (Julyanthry et al., 2020 dalam Hafizh et al., 2024).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan merupakan proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengaturan persediaan barang mentah, setengah jadi, atau barang jadi untuk memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan operasional dengan efisien. Hal ini mencakup pengendalian tingkat persediaan, pengisian ulang stok pada waktu yang tepat, dan pengoptimalan investasi dalam persediaan agar dapat mendukung stabilitas operasional, baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun fluktuatif.

2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Persediaan

Dewanti (2014) dalam Julyanthry et al., (2020) menyatakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan dapat memengaruhi manajemen persediaan, yaitu:

1. Biaya, yaitu biaya merupakan hal yang harus diperhatikan dalam manajemen persediaan.

2. Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu diperlukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan manajemen persediaan yang berpengaruh pada kontinuitas proses produksi.
3. Pola manajemen, yaitu merupakan cerminan dari kebijakan manajemen perusahaan yang direalisasikan pada kebijakan *delivery*, cara pembayaran, pencatatan biaya, dan sebagainya.
4. Teknologi Pendukung, yaitu peranan teknologi merupakan suatu strategi kompetitif dalam dunia industri.

2.1.2.3. Indikator pada Manajemen Persediaan

Indikator manajemen persediaan menurut Ristono (2013:7) dalam Ariska (2022) ialah:

1. *Safety stock* (persediaan pengaman), persediaan pengaman merupakan suatu persediaan yang diberlakukan guna menangani unsur-unsur yang tidak pasti dengan adanya permintaan dan persediaan barang pada suatu perusahaan. Jika penyedia pengaman tidak bisa melakukan antisipasi hal yang tidak pasti, maka suatu perusahaan akan mengalami kekurangan dalam persediaan barang pada perusahaannya.
2. *Stabilization stock* (persediaan antisipasi), persediaan antisipasi dapat dikatakan sebagai suatu persediaan yang dilakukan guna mampu menghadapi fluktuasi persediaan yang dilakukan guna mampu menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diproyeksikan sebelumnya.

3. *Transit stock* (persediaan dalam pengiriman), persediaan dalam pengiriman dapat diartikan suatu penyedia pada proses pengiriman, yaitu *external transit stock* atau biasa disebut dengan persediaan yang sedang dalam perjalanan dan *internal transit stock* yaitu berupa barang yang tersedia masih melakukan proses tunggu untuk dipindahkan karena belum waktunya.

2.1.3. *Plant Layout*

2.1.3.1. Pengertian *Plant Layout*

Tata letak (*layout*) secara definisi adalah pengaturan dan penempatan alat-alat, tenaga kerja, dan tahapan kegiatan di dalam proses produksi, baik barang maupun jasa. Bukan hanya peralatan, tetapi juga keseluruhan yang berkaitan dengan penciptaan produk walaupun tidak langsung berhubungan (Utama et al., 2019:104).

Layout atau tata letak berhubungan erat dengan alokasi ruang, guna penempatan produk yang akan dijual, layout juga dapat dijadikan atau berhubungan dengan pemetaan area yang dirancang sebagai tempat menjual suatu produk untuk membantu konsumen dalam berbelanja dan pencarian barang yang akan dibeli, layout tidak hanya ada pada perusahaan, layout juga dapat bekerja dan mencapai tujuannya bila pesan-pesan yang akan disampaikan dapat segera ditangkap dan dipahami oleh pengguna dengan suatu cara tertentu (Mulyadi & Setyawan, 2013:50 dalam Aulia, 2020).

Penentuan *layout* peralatan dan proses produk meliputi pengaturan letak fasilitas-fasilitas operasi termasuk mesin-mesin, personalia, bahan-bahan,

perlengkapan untuk operasi, penanganan bahan (*material handling*), dan semua peralatan/fasilitas agar proses produksi terlaksananya dengan lancar dan efisien (T. Hani Handoko, 2018:105 dalam Muthia et al., 2023).

Plant layout merupakan satu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang (Heizer dan Render, 2014 dalam Dewi & Yani, 2018).

Layout merupakan pengaturan semua komponen fisik dalam ruangan yang tersedia untuk memberikan aktivitas maksimum dan koordinasi komponen ini menjadi satu kesatuan yang efisien dan menarik (Sumanthy, 2015:218 dalam Ananda 2021).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *plant layout* merupakan proses pengaturan dan penempatan elemen-elemen fisik dalam suatu ruang kerja, termasuk peralatan, tenaga kerja, bahan, fasilitas operasi, serta tahapan kegiatan, untuk menciptakan efisiensi dan kelancaran dalam proses produksi atau operasi. Tata letak ini mencakup perencanaan ruang, alokasi area, serta koordinasi komponen untuk memastikan aktivitas berlangsung secara optimal, menarik, dan mendukung efisiensi operasional dalam jangka panjang.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Plant Layout*

Untuk membuat rancangan *layout* yang baik, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, Heizer (2007 dalam Utama et al., 2019:107) menguraikan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Peralatan *material handling* yang akan digunakan. Misalnya, apakah perusahaan akan menggunakan *conveyor, crane, forklift, automated storage*, atau *automatic cart* untuk menangani bahan-bahan yang digunakan.
2. *Space* dan kapasitas ruangan yang diperlukan untuk bahan-bahan, peralatan, dan orang-orang.
3. Aliran informasi yang dibutuhkan, apakah hanya untuk internal, eksternal, atau untuk kedua-duanya.
4. Estetika dan lingkungan yang diperlukan. Ini berkaitan dengan penyediaan tanam-tanaman, fasilitas olahraga, tingkat kebisingan, dan lain sebagainya.
5. Biaya pergerakan dari tempat kerja ke tempat kerja yang lainnya.

2.1.3.3. Indikator pada *Plant Layout*

Indikator pada *plant layout* menurut Anggraeni et al. (Anggraeni et al., 2024) dilihat dari berbagai aspek, di antaranya:

1. Kapasitas. Kapasitas mengacu pada jumlah produksi atau layanan yang dapat ditangani oleh *coffee shop* dalam satu waktu tertentu.
2. Proses. Tata letak yang baik harus mendukung proses operasional yang efisien, mulai dari pengadaan bahan baku, persiapan kopi, hingga penyajian ke pelanggan.
3. Fleksibilitas. Fleksibilitas dalam *plant layout* mengacu pada kemampuan *coffee shop* untuk menyesuaikan tata letak dengan perubahan kebutuhan operasional atau strategi bisnis.

4. Kualitas Lingkungan Kerja. Tata letak harus memastikan kenyamanan dan keamanan bagi karyawan serta mendukung produktivitas.
5. Interaksi dengan pelanggan. Tata letak memengaruhi bagaimana pelanggan berinteraksi dengan staff dan ruang dalam *coffee shop*.
6. Citra Perusahaan. Tata letak *coffee shop* memengaruhi bagaimana pelanggan memandang merek dan nilai dari bisnis tersebut.

2.1.4. Kinerja Operasional

2.1.4.1. Pengertian Kinerja Operasional

Kinerja operasional merupakan pengukuran dari hasil penerapan operasi dan bisnis, yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, pengiriman, fleksibilitas, dan inovasi (Schroeder et al., 1986).

Kinerja dapat diartikan kegiatan tentang capaian dan lika-liku di dalam *roadmap* aktivitas maupun kebijakan-kebijakan untuk melakukan perwujudan visi dan misi kemudian sesuai dengan sasaran sehingga mencapai tujuan dimana semua hal tersebut telah disampaikan dalam perencanaan strategis bagi setiap perusahaan (Moheriono, 2012:95 dalam Ariska, 2022).

Kinerja operasional perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai efektivitas penggunaan sumber daya yang ada di perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai (Alfa Asfari, 2013 dalam Sopyani, 2022).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam

menjalankan aktivitas operasional dan bisnis dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.4.2. Indikator pada Kinerja Operasional

Indikator pada kinerja operasional menurut Yafi et al. (2024) adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan pengiriman

Kemampuan untuk menyediakan produk sesuai waktu yang dijanjikan kepada pelanggan, baik dalam layanan langsung di tempat maupun dalam pemesanan *online/delivery*.

2. Pengelolaan limbah

Cara menangani sisa bahan baku dan limbah operasional untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan biaya operasional.

3. Frekuensi terjadi barang cacat

Seberapa banyak jumlah produk yang tidak memenuhi standar kualitas, baik dari segi bahan baku, penyajian, maupun kemasan.

4. Pengadaan persediaan

Pengadaan persediaan melibatkan proses perencanaan dan pemantauan stok bahan baku agar selalu tersedia sesuai kebutuhan tanpa mengalami kekurangan atau kelebihan.

5. Efektivitas biaya produksi

Bagaimana sebuah perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan.

6. *Lead time*;

Lead time adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu pesanan, mulai dari order hingga penyajian kepada pelanggan.

7. Kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.

Kualitas produk dan layanan yang dihasilkan mencerminkan standar yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan pelanggan mendapatkan pengalaman yang terbaik.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan tujuan untuk menghindari anggapan dalam meniru atau mengikuti peneliti lain.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No (1)	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
1	Putri Mija Nur Aprillya, 2025	Independen: Teknologi Dependen: Efisiensi Operasional Penelitian ini memiliki	Penelitian ini merupakan studi literatur yang mencakup 30 referensi jurnal dan buku.	Teknologi memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional sektor jasa.	ResearchGate, 2025.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		kesamaan pada variabel independen yakni teknologi, serta variabel dependen yakni efisiensi operasional masih berkaitan dengan kinerja operasional		Melalui penerapan teknologi, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat pengambilan keputusan, serta mengurangi biaya operasional.	
2	Kibtiah & Wahyuningsih, 2018, PT Sinar Horizon Plastik	Dependen: Kinerja Operasional Independen: Perencanaan Rantai Pasokan Penelitian relatif memiliki kesamaan, yakni variabel X2 merupakan bagian dari perencanaan rantai pasokan.	Mediasi: Antisipasi Teknologi Baru	Perusahaan yang memiliki perencanaan rantai pasokan yang baik akan memiliki antisipasi teknologi baru baik dan pada akhirnya memiliki kinerja operasional yang tinggi.	Media Riset & Manajemen Vol. 18, No. 1, 2018 ISSN: 2442-9716
3	Ellitan, 2003, Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Independen: Teknologi	Moderasi: Sumber Daya	Studi ini menemukan bahwa <i>soft technology</i> berperan penting	Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 2, 2003 155- 170

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Dependen: Produktivitas Perusahaan	Tempat penelitian	dalam meningkatkan produktivitas, namun <i>hard</i> <i>technology</i> masih belum memberikan andil dalam meningkatkan produktivitas.	
		Penelitian ini relatif memiliki kesamaan, yakni pada variabel independen, dan pada variabel dependen yang mana produktivitas perusahaan memiliki kaitan dengan kinerja operasional.			
4	Anatan, 2006, Perusahaan Manufaktur Indonesia	Dependen: Kinerja Operasional	Independen: Lingkungan Bisnis, Strategi Operasi	Dengan melakukan adopsi teknologi baik <i>hard</i> maupun <i>soft</i> <i>technology</i> yang diaplikasikan dalam perusahaan memberikan dampak signifikan pada kinerja operasional perusahaan.	Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi Vol. 6, No. 3, 2006 339 - 365
		Independen: Lingkungan bisnis	Tempat penelitian		
		Moderasi: Teknologi			
		Penelitian ini relatif memiliki kesamaan. Pada variabel independen, <i>plant layout</i> merupakan			

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		bagian dari lingkungan bisnis dari sisi internal perusahaan, teknologi yang merupakan variabel eksogen, dan penelitian ini sama-sama meneliti kinerja operasional sebagai variabel dependen.			
5	Yafi et al., 2024, PT Sinergi Gula Nusantara PG. Poerwodadie.	Independen: Manajemen Persediaan Dependen: Kinerja Operasional Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja operasional.	Independen: Total Quality Management Tempat penelitian	Manajemen Persediaan memiliki dampak positif terhadap Kinerja Operasional.	EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 13, No. 2, 2024 ISSN: 2580-0043

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Melda Acassa Sopyani, 2022, Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Kecamatan Mangkubumi.	Independen: Pengelolaan Persediaan Dependen: Kinerja Operasional	Independen: Produktivitas Tenaga Kerja Tempat penelitian	Pengelolaan Persediaan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional	J-CEKI Vol. 1, No. 6, 2022 ISSN: 2828-5271
7	Achmad Rizky Alfiansyah, 2023, PT Quantum Nusantara.	Independen: Pengelolaan Persediaan Dependen: Kinerja Operasional Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti pengaruh pengelolaan atau manajemen persediaan terhadap kinerja operasional.	Independen: Pengiriman Komponen Active dan Passive Device Tempat penelitian	Pengelolaan Persediaan memiliki hubungan positif dengan Kinerja Operasional.	Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain Vol. 3, No. 1, 2023 ISSN: 2809-7491
8	Farhan et al., 2021, PT Fastindo Piranti Kabel.	Independen: Logistic Management Dependen: Kinerja	Tempat penelitian	Logistic Management berpengaruh terhadap Kinerja	Jurnal Manajemen Logistik Vol 1, No. 1, 2021 ISSN: 2621-6442
9	Sudiantini et al., 2023, PT Samsung	Independen: Pengelolaan Persediaan	Tempat penelitian	Pengelolaan persediaan merupakan elemen kunci dalam menjaga	Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Dependen: Operasional Perusahaan		kelancaran dan efisiensi operasional Samsung.	Vol. 1, No. 5, 2023 ISSN: 3025- 9495
10	Muthia et al., 2023, PT Charoen Pokphand Indonesia Cabang Medan	Independen: Penataan Layout Dependen: Efisiensi Proses Produksi (Berkaitan dengan indikator Kinerja Operasional)	Independen: Material Handling Tempat penelitian	Penataan Layout sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan efisiensi produksi.	EMANIS: Journal Economic Management and Business Vol. 2, No. 2, 2023 ISSN: 2985- 5241
11	Rivaldo & Merlyn, 2024, PT Hasjrat Abadi Cabang Tendean Manado	Independen: Tata Letak Dependen: Kinerja Operasional	Tempat Penelitian	Tata letak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik	Jurnal EMBA Vol. 12 No. 1, 2024 ISSN: 2303- 1174

2.2. Kerangka Pemikiran

Teknologi merupakan peralatan atau perangkat seperti *equipment*, *software*, dan *hardware* yang digunakan untuk memecahkan masalah operasional secara efektif dalam suatu organisasi (Autio & Laamanen, 1995). Pada penelitian ini menjelaskan sejauh mana teknologi pada *coffee shop* di Kota Tasikmalaya

memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional. Teknologi yang digunakan di *coffee shop* seperti mesin *espresso*, *drip coffee maker*, *milk frother*, *coffee grinder*, maupun aplikasi pemesanan akan menjadi penopang daya saing sebuah *coffee shop* dengan berbagai macam efektivitas dan efisiensi proses produksi. Semakin optimal penggunaan berbagai teknologi tersebut, berimbas pada meningkatnya kinerja operasional *coffee shop*. Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Operasional ini sejalan dengan penelitian Tasia dan Hasnawati (2020) dan Ellitan (2003).

Manajemen persediaan atau manajemen inventori adalah pengawasan asset non-kapital (persediaan) dan stok barang. Manajemen persediaan juga termasuk dalam manajemen rantai pasokan, yang mengawasi aliran barang dari produsen ke Gudang dan dari fasilitas penyimpanan ke titik penjualan (Rita Ambarwati & Supardi, 2020). Pada penelitian ini menjelaskan sejauh mana manajemen persediaan pada *coffee shop* di Kota Tasikmalaya memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional. Menghadapi fluktuasi bahan baku serta perubahan tren mengharuskan *coffee shop* untuk mengatur persediaan sedemikian rupa agar biaya yang dikeluarkan bisa lebih efisien dan menyediakan bahan baku untuk memenuhi perubahan tren yang dinamis. Melalui langkah-langkah yang diambil untuk menjalankan sistem persediaan, kinerja operasional pada *coffee shop* dapat dioptimalkan lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudibya, 2021), (Ariska, 2022), dan (Yafi et al., 2024).

Dalam buku Manajemen Operasi Rony Edward (2019), secara definisi dapat dikatakan bahwa tata letak (*layout*) adalah pengaturan dan penempatan alat-alat, tenaga kerja, dan tahapan kegiatan di dalam proses produksi, baik barang maupun

jasa. Bukan hanya peralatan, tetapi juga keseluruhan yang berkaitan dengan penciptaan produk walaupun tidak langsung berhubungan. Pada penelitian ini menjelaskan sejauh mana *plant layout* memberikan pengaruh pada kinerja operasional. *Plant layout* dapat dilakukan untuk menghadapi perubahan tren serta tuntutan fasilitas dari pelanggan, maupun daya saing antar *coffee shop* itu sendiri karena citra perusahaan menjadi salah satu indikator dari *plant layout* yang optimal. Dengan *plant layout* yang sedemikian tersusun, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aulia, 2020) dan (Muthia et al., 2023).

Kinerja operasional merupakan pengukuran dari hasil penerapan operasi dan bisnis, yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, pengiriman, fleksibilitas, dan inovasi (Schroeder et al., 1986). Indikator yang ada pada kinerja operasional menurut Yafi (2024) diantaranya ketepatan pengiriman, pengelolaan limbah, frekuensi terjadi barang cacat, pengadaan persediaan, efektivitas biaya produksi, *lead time*, kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan variabel independen yaitu teknologi, manajemen persediaan, dan *plant layout*, maka penelitian ini akan menjelaskan apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja operasional. Teknologi agar dapat mengoptimalkan peralatan yang ada, sistem persediaan agar aliran persediaan bisa memenuhi kebutuhan operasional, serta *layout* yang disesuaikan dengan aliran kerja yang ada, memberikan sistem dan langkah yang jelas yang dapat pengusaha *coffee shop* gunakan untuk mencapai tujuan.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, serta teori yang mendukung, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Bisnis *Coffee Shop* di Tasikmalaya.

H2: Manajemen Persediaan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Bisnis *Coffee Shop* di Tasikmalaya.

H3: *Plant Layout* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Bisnis *Coffee Shop* di Tasikmalaya